

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM
KEAHLIAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 MAKASSAR**

A.Adzani Wartawati

Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email: Adzaniwarta97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar secara parsial terhadap hasil belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar. (2) Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar secara simultan terhadap Hasil Belajar siswa kelas X1 Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar. (3) Variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap hasil belajar siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 makassar. Variabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional sebagai variabel bebas pertama (X1), minat belajar sebagai variabel bebas kedua (X2) dan variabel hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). Populasinya seluruh siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Makassar yang terdiri dari 133 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proportionate stratified random sampling dengan sampel sebanyak 57 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji instrument, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan tingkat signifikan $<0,05$ dan minat belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan tingkat signifikan $<0,05$. Kecerdasan emosional dan minat belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan tingkat signifikan $<0,05$. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,754 (75,4%). Hal ini berarti bahwa pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap

hasil belajar siswa adalah sebesar 75,4% sedangkan sisanya 24,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Serta kecerdasan emosional dominan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan koefisien determinasi sebesar 0,684 atau 68,4%.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

This research aimed to study (1) the influence of emotional intelligence and learning interest partially on the students' learning outcomes in the class XI accounting expertise program at SMK Negeri 1 Makassar. (2) the influence of emotional intelligence and interest in learning simultaneously on the students' learning outcomes of the class XI accounting expertise program at SMK Negeri 1 Makassar. (3) Which independent variable had the dominant influence on students' learning outcomes in the class in the class XI accounting expertise program at SMK Negeri 1 Makassar? The variable in this research was the emotional intelligence as the first independent variable (X1), the learning interest as the second independent variable (X2), and the students' learning outcomes as the dependent variable (Y). The population was all the students accounting class X amounted to 133 and 57 students were sampled using *proportionate stratified random sampling technique*. The data were collected through questionnaires, and documentation was analyzed using the classical assumption test, instrument test, and hypothesis test.

The result of this research showed that emotional intelligence partially had a significant influenced on students' learning outcomes with the level of significant $<0,05$ and students' interest in learning partially had a significant influenced on students' learning outcomes with the level of significant $<0,05$. The emotional intelligence and interest in learning simultaneously on the students' learning outcomes with the level of significant $<0,05$. Otherwise, the coefficient of determination (R²) amounted to 0,754 (75,4%). This means that the influence of emotional intelligence and learning interest on students' learning outcomes is 75.4% while the rest 24,6% influenced by the other factors that were not researched.

The dominant students' intelligence influences students' learning outcomes with the coefficient of determination amounted to 0,684 or 68,4%

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Interest, Students' Learning Outcomes

A. PENDAHULUAN

Di era Globalisasi ini pendidikan menjadi hal penting bagi masyarakat Indonesia agar mampu mengimbangi kemajuan zaman yang sangat pesat. Pengertian pendidikan menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sedangkan tujuan pendidikan nasional menurut pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun, kenyataannya pendidikan di Indonesia masih banyak yang harus kita sempurnakan. Proses menuju tujuan pendidikan yang mulia itu sendiri tidak berjalan berimbang. Dimana realitanya, pendidikan di Indonesia terlalu beorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif). Menurut Iskandar (2009:69) mengatakan bahwa “Selama ini masyarakat mempercayai dan mengagung-agungkan secara dominan salah satu kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual (IQ). asumsi selama ini menyatakan bahwa jika seseorang memiliki tingkat kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi, maka orang tersebut memiliki peluang untuk meraih kesuksesan yang lebih besar di banding orang lain. Hal tersebut dikarenakan nilai akademik menjadi salah satu

indikator yang mencerminkan kemampuan siswa dan juga prestasi akademik menjadi tolok ukur keberhasilan siswa disekolah. Pelajar di Indonesia selama ini lebih memfokuskan diri pada kecerdasan intelektual, sehingga melupakan ada yang tidak kalah penting dari hal tersebut yaitu, kecerdasan emosional (EQ).

Menurut Iskandar (2009:63) , kecerdasan emosi didefinisikan sebagai mata rantai keahlian, kompetensi, dan kemampuan *non-cognitive* yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menghadapi tuntutan dan tekanan lingkungannya.

Muslich (2011:30) mengatakan bahwa: “Keberhasilan seseorang dimasyarakat, ternyata 80 persen dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, dan hanya 20 persen ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ).” Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan belajar, kesulitan bergaul (kuper), dan tidak dapat mengontrol emosinya.

Hal tersebut tentunya dapat mengganggu kelancaran proses belajar siswa apabila memiliki kecerdasan emosi yang rendah. Dengan adanya teori diatas dunia pendidikan memiliki harapan baru bahwa tidak hanya siswa yang memiliki IQ tinggi yang dapat meraih kesuksesan dalam belajar, Namun siswa yang mempunyai IQ rendah juga dapat berhasil dalam belajar dengan cara mengelolah kecerdasan emosional yang di milikinya. Dalam proses belajar, kedua intelegensi itu diperlukan dalam meraih kesuksesan hasil belajar. Adanya keseimbangan antara IQ dan EQ membuat pelajar di Indonesia menjadi orang yang tidak hanya berilmu tapi juga beradab.

Uno & Kuadrat (2014:17) mengatakan bahwa : “Banyak dijumpai peserta didik yang begitu cerdas disekolah, begitu cemerlang prestasi akademiknya, namun tidak mampu mengelola emosinya, seperti mudah marah, mudah putus asa, atau angkuh dan sombong sehingga prestasi tersebut tidak banyak bermanfaat untuk dirinya.” Ternyata kecerdasan emosional perlu lebih

dihargai dan dikembangkan pada peserta didik sejak usia dini karena hal inilah yang mendasari keterampilan seseorang ditengah masyarakat kelak sehingga akan membuat seluruh potensinya dapat berkembang secara lebih optimal. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka siswa seperti ini sering menjadi sumber masalah. Proses belajar mengajar di sekolah dalam berbagai aspeknya sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional dapat melatih kemampuan siswa, yaitu kemampuan mengendalikan emosinya, kemampuan beradaptasi dengan lingkungannya, kemampuan mengekspresikan dan memahami dirinya, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan oranglain.

Hal ini diperkuat Prawira (2017:160) yang mengatakan : “Lima wilayah utama kecerdasan emosional yaitu, kemampuan untuk mengenali diri sendiri, kemampuan mengelola emosi dan mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang.”

Selanjutnya Menurut Uno (2014:67) kecerdasan emosional dapat dilihat pada:

- a) Keuletan adalah kemampuan seseorang dalam bertahan dan tidak mudah putus asa dalam mencapai tujuan.
- b) Optimisme adalah cara berpikir positif dan realistis dalam memandang suatu masalah.
- c) Motivasi diri adalah kemampuan memotivasi diri untuk berpikir positif dan bertindak demi mencapai tujuan.
- d) Antusiasme adalah minat yang besar terhadap sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor dalam mencapai kesuksesan hasil belajar siswa, dan juga harus didukung oleh faktor lain, yaitu minat belajar.

Menurut Djaali (2015:121) menyatakan, bahwa: “minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Dengan adanya minat belajar yang tinggi maka proses kegiatan belajar mengajar akan semakin menyenangkan sehingga siswa tidak

merasa terbebani. Siswa yang memiliki minat terhadap proses pembelajaran akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang memiliki minat yang kurang.

Djamarah (2011:191) mengatakan bahwa: “minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.” Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik”.

Selain itu Djamarah (2011:132) mengungkapkan minat dapat diekspresikan anak didik melalui:

- a) Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
- b) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.
- c) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (*focus*).

Dalam pendidikan formal hasil belajar menjadi ukuran seorang siswa dikatakan berhasil atau tidak dalam proses belajar

mengajar. Menurut Susanto (2014:5) “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Susanto (2014:12) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar :

- a. Faktor internal : faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal : faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas mengenai faktor internal yang berkenaan dengan kecerdasan dan minat, Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan emosional berperan

penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, diperlukan minat belajar yang tinggi dalam belajar agar siswa belajar dengan rasa senang tanpa ada paksaan melainkan timbul keinginan dari dalam diri siswa itu sendiri.

SMK Negeri 1 Makassar merupakan salah satu Sekolah Standar Nasional (SSN) dengan akreditasi A di kota Makassar. Sekolah ini menerapkan K13 di kelas X, XI, dan XII dengan pembagian jurusan yang terdiri atas empat jurusan yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, dan Pariwisata. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari guru mata pelajaran akuntansi sekolah ini sudah menerapkan pengembangan kecerdasan emosional namun masih tersirat.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada saat proses pembelajaran dimulai ketika guru memberi tugas terkait mata pelajaran akuntansi masih banyak siswa yang kesulitan mengerjakan soal akuntansi dengan tepat sehingga pada saat jurnal yang dikerjakan tidak seimbang siswa mudah berputus asa

dan menyerah dalam mengerjakan tugas yang diberikan, kurangnya sikap optimisme yang dimiliki siswa sehingga menyebabkan mereka lebih memilih untuk menyontek pekerjaan teman sendiri, serta adanya fikiran bahwa mata pelajaran akuntansi itu susah dan kurangnya minat belajar terhadap mata pelajaran akuntansi itu sendiri. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar secara parsial terhadap hasil belajar siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar?
- b. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar?
- c. Variabel manakah antara kecerdasan emosional dan minat belajar yang berpengaruh secara dominan terhadap hasil belajar

siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar?

B. Kajian Teori

Menurut Supardi (2015:18) : kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan kemauan emosionalnya yang ditimbulkan melalui mengenal emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, kejujuran emosi dan kedalaman emosi, sehingga sikap selalu terkendali.

Indikator Kecerdasan emosional: Menurut Uno (2014:67) kecerdasan emosional anak dapat dilihat pada: a) keuletan, b) optimisme, c) motivasi diri, d) antusiasme.

Minat belajar adalah ketertarikan dari diri siswa sebagai wujud kemauan untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar dengan ciri timbulnya perasaan senang, perhatian, dan aktivitas dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Djamarah (2011:132) mengungkapkan minat dapat diekspresikan anak didik melalui:

- a) Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
- b) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.
- c) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (*focus*).

Rusman (2016:67) mengatakan bahwa, “hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”. Syah (2013:216) membagi tiga indikator hasil belajar antara lain : “1) Ranah cipta (Kognitif), 2) Ranah rasa (Afektif), dan 3) Ranah karsa (Psikomotorik)”.

C. Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa akuntansi kelas XI di SMK Negeri 1 Makassar yang berjumlah 133 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan sampel sebanyak 57 siswa. Teknik

pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji instrument, asumsi klasik, dan uji hipotesis.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X₁) secara Parsial terhadap Hasil Belajar

Hasil uji hipotesis diperoleh secara parsial bahwa kecerdasan emosional dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,690. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $5,690 > 1,297$ dan signifikansi $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar. Dengan demikian apabila siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka akan meningkatkan pencapaian hasil belajar begitupun sebaliknya apabila kecerdasan emosional rendah

maka hasil belajar yang dicapai rendah.

2. Pengaruh Minat Belajar (X₂) secara Parsial terhadap Hasil Belajar (Y)

Hasil uji hipotesis diperoleh secara parsial bahwa minat belajar dengan nilai t_{hitung} sebesar . Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,925 > 1,297$ dan signifikansi 0,000 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti minat belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar memiliki minat belajar yang tinggi maka akan meningkatkan pencapaian hasil belajar begitupun sebaliknya apabila minat belajar rendah maka hasil belajar yang dicapai rendah.

3.) Pengaruh Kecerdasan Emosional (X₁) dan Minat Belajar (X₂) secara Simultan terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa kecerdasan emosional (X₁) dan minat belajar (X₂) secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar dengan nilai F sebesar 82,664 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.

4.) Variabel yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional memberi pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,684 atau 68,4 persen dibanding dengan minat belajar sebesar 0,606 atau 60,6 persen. Dengan demikian, kecerdasan emosional lebih dominan mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar dibandingkan dengan minat belajar siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar secara parsial berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar.
2. Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar secara simultan berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar.
3. Kecerdasan Emosional lebih dominan berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar.

Daftar Pustaka

- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi*

- Baru*. Cipayung: Gaung Persada Press.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2017. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah dan Kuadrat Masri. 2014. *Mengelolah Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.